



## Analisis Penyebab Keterlambatan Berbicara pada Salah Satu Anak Usia Dini

Anisa Putri Alya, Enoh, Dewi Mulyani\*

*Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.*

### ARTICLE INFO

**Article history :**

Received : 11/2/2023

Revised : 22/6/2023

Published : 13/7/2023



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 3

No. : 1

Halaman : 29-34

Terbitan : Juli 2023

### ABSTRAK

Penelitian ini berpusatkan pada bagaimana menganalisis penyebab keterlambatan berbicara (*Speech Delay*) pada salah satu anak usia dini berusia 4 tahun di daerah sekemerak kabupaten bandung, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi apa saja yang menjadi penyebab keterlambatan berbicara pada anak usia 4 tahun, bagaimana pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak usia 4 tahun yang mengalami keterlambatan berbicara, bagaimana cara stimulasi secara sederhana yang diberikan agar mengurangi keterlambatan berbicara pada anak usia 4 tahun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi penyebab keterlambatan berbicara pada anak usia 4 tahun adalah terdapat kelainan organ bicara pada gigi depan, pengasuhan yang diberikan oleh orang tua kurangnya memberikan stimulasi dan motivasi yang kurang diberikan.

**Kata Kunci :** Penyebab; Keterlambatan Berbicara; Anak Usia Dini.

### ABSTRACT

This research is estimated at how to analyze the causes of delay in speaking "Speech Delay" in one of the 4 year old children in the Sekemerak area of Bandung district, this study aims to identify what are the causes of speech Delay in children aged 4 years, how is the parenting done by parents of children aged 4 years who experience speech Delays, how simple stimulation is given to reduce speech Delays in children aged 4 years. This study uses a qualitative method with the type of case study research. Data collection techniques used are interviews and observation. The results of the study showed that the causes of speech Delays in children aged 4 years were speech organ abnormalities in the front teeth, care provided by parents did not provide enough stimulation and motivation.

**Keywords :** Causes; *speech Delay*; Early Childhood.

© 2023 Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud Unisba Press. All rights reserved.

## A. Pendahuluan

Pendidikan bagi anak usia dini yaitu merupakan suatu pendidikan dengan rentang usia masa 0-6 tahun atau sering disebut dengan masa emas (*golden age*) yang diberikan sebelum anak memasuki pendidikan sekolah dasar, targetnya yaitu agar dapat mencapai kematangan perkembangan anak dengan memastikan semua tugas-tugas perkembangan anak yaitu kemampuan moral agama, kognitif, bahasa, motorik, dan sosial emosi dapat tumbuh dan berkembang dengan baik tanpa adanya satupun aspek yang terhambat, para ahli PAUD meyakini bahwa suatu hambatan pada perkembangan anak akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak nantinya. Menurut (Masnipal, 2018). Maka dari itu anak usia dini perlu untuk diberikan stimulasi yang dapat membuat sistem jaringan saraf di otak anak pada berfungsi secara maksimal, dari semua aspek yang harus dikembangkan oleh anak salah satunya yaitu perkembangan bahasa.

Menurut Fadlurrahma dalam Paramitha (2021) bahasa merupakan suatu bentuk komunikasi yang dilakukan untuk menyampaikan suatu perasaan dan pikiran kepada orang lain. Ada 4 keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak, dan keterampilan berbicara (Aziza & Muliansyah, 2020). Menurut Masnipal (2018) ciri-ciri perkembangan bahasa anak yaitu ocehan anak yang tidak pernah henti, seperti ada saja yang menjadi bahan celotehannya, kemudian perkembangan bahasa berkaitan dengan kemampuan anak mendengar yang kemudian diungkapkan melalui lisan (berbicara) kemudian tulisan, Berdasarkan beberapa keterampilan bahasa yang harus dimiliki oleh anak yaitu salah satunya adalah kemampuan berbicara karena berbicara merupakan kemampuan yang sangat dasar dan dengan keterampilan berbicara tersebut maka anak dapat memenuhi kebutuhan untuk berkomunikasi (Aprinawati, 2017). Berkomunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia dengan berkomunikasi, anak mampu mengenali lingkungan sekitarnya, kemampuan berbahasa anak berkembang dengan cepat dalam rentang usia 2-6 tahun, kosa kata dan jumlah kata semakin bertambah sampai anak dapat mampu menguasai tata bahasa yang baik, semakin bertambah usia anak maka semakin banyak pula kosa kata yang dimilikinya dan akan semakin pandai anak dalam berkomunikasi. Komunikasi dapat berjalan efektif dan sesuai jika menggunakan bahasa yang seharusnya misalkan lambang bunyi yang diucapkan, proses pengucapan bunyi dan bahasa merupakan berbicara. Maka dari itu sangat penting untuk memperhatikan kemampuan berbicara terhadap anak apakah sudah terlewati dengan sesuai tahapan perkembangan kemampuan bicarannya apakah sebaliknya.

Gangguan berbahasa merupakan keterlambatan dalam perkembangan aspek bahasa anak (Soetjningsih, 1995). Penyebab keterlambatan berbicara menurut Widodo Judarwanto (Madyawati, 2016, p. 63) sangatlah beragam, dari gangguan yang dapat dikatakan ringan ataupun berat. Ada yang dapat pulih di usia tertentu dan adapun yang tidak memperlihatkan kemajuan sama sekali, hal ini terjadi karena terdapat faktor lingkungan yang tidak memberikan nya stimulasi ataupun terdapat penggunaan dua bahasa. Apabila pada anak usia dini tidak diberikan stimulasi yang tepat dan faktor lingkungan yang mendukung maka akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak. Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan terdapat fenomena yang terjadi saat ini khususnya di daerah Sekemerak Kabupaten Bandung terdapat anak yang mengalami hambatan dalam kemampuan berbicara. Peneliti melakukan observasi dengan menemukan salah satu anak usia 4 tahun saat sedang melaksanakan kegiatan kkn memberikan beberapa program kegiatan mengajar di daerah tersebut, anak tersebut usia 4 tahun jenis kelamin perempuan, anak ke 4 dari 5 bersaudara. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apa yang menjadi penyebab anak tersebut dapat dikatakan mengalami hambatan dalam berbicara. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut : (1) Apa yang menjadi penyebab anak mengalami keterlambatan berbicara pada usia 4 tahun tersebut?, (2) Bagaimana kondisi pengasuhan yang berkaitan dengan munculnya keterlambatan berbicara pada anak usia 4 tahun tersebut?, (3) Bagaimana cara dalam menstimulasi anak dengan sederhana agar mengurangi keterlambatan berbicara pada anak usia 4 tahun tersebut?

## B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu 1 anak dengan usia 4 tahun yang mengalami keterlambatan dalam berbicara, kedua orang tua nya, dan nenek nya. Dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi. Adapun teknik

analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah : (1) Penjodohan pola, (2) Pembuatan Eksplanasi, (3) Analisis deret waktu/kronologis.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### **Penyebab Keterlambatan Berbicara pada Anak Usia 4 Tahun Terkait Peranan Orang Tua terhadap Anak yang Mengalami Keterlambatan Berbicara**

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang ibu terdapat data yang diperoleh yaitu: "anaknya itu manja, kalau ada kepengen suka langsung harus diturutin" bunya menilai bahwa IM adalah anak yang manja, cerewet, jika memiliki sesuatu keinginan harus segera dipenuhi. "suka, tapi sesudah pulang dagang" Ibu tersebut mengajak berkomunikasi dengan IM jika ada waktu tertentu saja atau dapat dikatakan jarang, dikarenakan ibunya yang berjualan kelapa dari pagi sampai malam. kemudian jika IM sedang berkomunikasi dengan ibunya maka respon IM sangat ekspresif namun ibunya kurang meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi lebih banyak atau terbatas. Terkadang ibunya mengalami kesulitan apa yang disampaikan atau dikatakan oleh IM, namun IM selalu memahami terkait dengan apa yang disampaikan oleh ibunya. Memiliki waktu kegiatan untuk bermain Bersama pun jarang sehingga mengharuskan IM berinteraksi dengan ibunya hanya pada saat ibunya sesudah pulang berjualan. Saat mengasuh IM ibunya sesekali sambil bernyanyi atau melantunkan sholawat. ibunya tidak pernah sama sekali membacakan buku cerita kepada IM. IM anak yang suka bermain dan berinteraksi dengan teman teman sebayanya semenjak IM mengikuti kegiatan les dan mengaji di dekat rumahnya sehingga IM mempunyai banyak teman. Namun IM belum memasuki sekolah taman kanak kanak dikarenakan tidak ada yang mengawasinya, dan semasa IM bayi tidak sama sekali diberikan full ASI hanya diberikan susu formula saja, karena ibunya mengalami kelainan terhadap salah satu organ tubuh yaitu yang dimaksud kanker tiroid sehingga menjadikan IM tidak bisa mendapatkan full ASI dari ibunya. Permainan yang sering kali disukai IM yaitu permainan yang mengharuskan tubuh IM bergerak contohnya senam dan olahraga. Selain itu IM pada saat usia 4 tahun ini sudah dikenalkan dengan *gadget* karna seiring berkembangnya zaman dimana teknologi yang semakin meningkat hal tersebut menjadi salah satu faktor anak usia dini telah mengenal teknologi salah satunya yaitu *gadget*, pada saat IM menggunakan *gadget* biasanya IM melakukan beberapa kegiatan yang ada pada *gadget* tersebut seperti *games* baby bus dan video upin ipin. Kedekatan IM dengan kaka dan adiknya kurang begitu erat karna jarak yang mengharuskan mereka tidak bisa menjalin komunikasi dengan baik. Salah satu IM mengalami keterlambatan berbicara yaitu kurangnya interaksi dan perhatian karena ibunya yang sibuk berjualan dari pagi sampai malam hari sehingga menyebabkan kurangnya waktu untuk dapat Bersama ibunya. Tetapi salah satu penyebab ibu bekerja dari pagi sampai malam yaitu faktor ekonomi yang mengharusnya ibu untuk membantu suaminya berjualan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pada saat ibunya sedang berjualan IM dititipkan pada neneknya dirumah. Ketika IM sedang Bersama neneknya, dan neneknya seringkali memanggil IM namun IM kurang menanggapi. Terkait hasil wawancara dari seorang ayah menyatakan bahwa IM adalah anak yang ceria, aktivitas yang dilakukan oleh ayahnya dalam berkomunikasi dengan IM masih jarang dilakukan, ketika proses berkomunikasi berlangsung IM memahami apa yang disampaikan ayahnya, tetapi ayahnya terkadang kurang memahami apa yang dikatakan oleh IM. Saat IM bermain ayahnya tidak pernah sekalipun menemani dikarenakan kesibukannya bekerja yang menjadikan nya tidak memiliki waktu Bersama dengan IM. Ayahnya sama sekali tidak pernah terlibat secara langsung dalam pengasuhan pada IM, sembari bernyanyi dan membacakan buku cerita pun tidak pernah dilakukannya bahkan yang didapatkan oleh IM merupakan suatu ketidaknyamanan ketika ayahnya berada dirumah, hal tersebut terjadi karena ayahnya selalu melakukan kekerasan verbal dan non verbal yang menyebabkan IM tidak dekat dengan ayahnya.

Selanjutnya IM mengalami di bawah kanan dan kiri bagian gigi geraham juga terdapat lubang pada bagian tersebut sehingga menyebabkan kesulitan menyebutkan huruf "f" menjadi "hep", huruf "z" menjadi "hek" terdengar seperti suara desahan, penyebutan awalan huruf "f" "fa, fi, fu, fe, fo" dapat disebutkan dengan baik namun saat menyebutkan "fanta" menjadi "ata", "foto" menjadi "oto", "film" menjadi "ilem" selanjutnya penyebutan huruf "z" "za, zi, zu, ze, zo" dapat disebutkan tetapi gigi nya tidak dapat bergetar dikarenakan berlubang, menyebutkan kata "zebra" menjadi "seba". Setelah diberikannya stimulasi dengan menggunakan metode bercerita menggunakan media boneka tangan dan pengulangan kata pada proses bercerita, IM terlihat

mengikuti kegiatan dengan baik dan antusias penuh. Bahkan setelah membaca buku cerita selesai, IM mengambil kembali bukunya dan dimainkan dibuka kembali olehnya. Saat sesi tanya jawab pun IM terlihat memberikan respon yang baik, walaupun terkendala mengungkapkannya.

#### **Pengasuhan yang Berkaitan dengan Munculnya Keterlambatan Berbicara pada Anak Usia 4 Tahun**

Hasil wawancara dipaparkan oleh informan pada hari minggu tanggal 13 November 2022 mengatakan bahwa: "Sepertinya mampu, tapi gatau ngerti gatau enggak". Peran orang tua khususnya ibunya dari perkataan diatas menyebutkan seperti ibu tersebut ragu akan kemampuan anaknya, dan tidak mengetahui sama sekali sudah sampai mana kemampuan anak tersebut dikarenakan ibunya tidak pernah memberikan stimulasi membaca buku cerita bahkan tidak mempunyai buku cerita untuk anak. Berdasarkan hasil observasi terhadap seorang nenek yang dilakukan sebanyak 3 kali yaitu dilakukan pada tanggal 25 Juli 2022, tanggal 31 Juli 2022, tanggal 12 Agustus 2022 dengan tujuan untuk dapat lebih mengetahui mengenai perkembangan IM dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan bersama seorang nenek tanpa keterlibatan orangtua, yaitu dapat disimpulkan hasil dari observasi selama 3 hari tersebut bahwa IM selalu mengabaikan apa yang dikatakan dan diperintahkan oleh neneknya contohnya, ketika IM dipanggil neneknya untuk segera bersiap siap mengaji terkadang respon dari IM yang selalu mengabaikan apa yang dikatakan. Hal tersebut berpengaruh dari lingkungan keluarga IM, dimana pada saat sedang Bersama orang tua dan keluarganya, IM jarang sekali melakukan interaksi yang seharusnya dilakukan dalam sebuah keluarga. Hal tersebutlah yang menyebabkan ketika IM bersama neneknya kurang memberikan respon yang baik. Komunikasi yang terjalin antara IM dan neneknya keduanya seringkali saling mengabaikan, terkadang neneknya yang mengabaikan IM ataupun sebaliknya, terjalinnya komunikasi yang seperti itu memberikan dampak yang menjadikan IM lebih cenderung melakukan aktivitas tanpa melibatkan neneknya seperti, pada saat sedang menonton televisi IM sangat menikmati apa yang sedang dilihatnya di televisi, dan aktivitas lainnya yaitu lebih asyik sendiri ketika sedang bermain.

#### **Cara Stimulasi dengan Sederhana agar Mengurangi Keterlambatan Berbicara pada Anak Usia 4 Tahun**

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan yaitu peneliti melakukan beberapa stimulasi secara sederhana yaitu mengajaknya bermain tebak gambar menggunakan *flashcard*, gambar tersebut berkaitan dengan gambar-gambar benda yang peneliti buat, tersusun sesuai dengan abjad dari A-Z menggunakan Teknik pengulangan kata secara pelan dan penekanan sesuai dengan artikulasi yang jelas. IM dapat mengikuti kegiatan tebak gambar dari awal sampai selesai dengan baik bahkan terlihat sangat antusias. Kegiatan selanjutnya yaitu menghitung gambar menggunakan media elektronik laptop, pada saat kegiatan tersebut IM mampu mengetahui angka walaupun terdengar kurang jelas dalam pengucapannya. Kemudian bernyanyi bersama lagu yang disukai oleh IM ketika ditanya oleh peneliti maka IM menyukai lagu cicak-cicak di dinding dan lagu farel wongkongene. Setelah itu observasi yang dilakukan selanjutnya membacakan buku cerita menggunakan buku cerita bergambar berjudul *Magenta and me* buku Bahasa Inggris bergambar yang dimiliki oleh peneliti tersebut menjadi buku pertama yang dipilih oleh IM karena terlihat dari visualisasi gambar tersebut menarik bagi anak. Kegiatan selanjutnya yang menstimulasi agar mengurangi anak keterlambatan berbicara yaitu membacakan dongeng sederhana, menggunakan media boneka tangan yang dibuat oleh peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa peran seorang ibu disini dapat dikatakan tidak memberikan stimulasi yang tepat sebagaimana yang harus didapatkan oleh seorang anak usia dini, komunikasi yang terjalin antara seorang ibu dan anak terjalin dengan kurang baik, sehingga menyebabkan anak tersebut mengalami keterlambatan dalam berbicara seperti yang dikatakan oleh Tomtom (2017) bahwa pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak. Sikap atau perilaku orang tua pada saat berinteraksi dengan anak akan memberikan dampak terhadap perkembangan seorang anak. Jika pola asuh yang diberlakukan oleh orang tua adalah pola asuh yang baik maka dampak yang terjadi kepada anak pun akan baik juga, namun sebaliknya jika pola asuh yang diberlakukan oleh orang tua adalah pola asuh yang buruk maka dampak terhadap anak akan buruk. Pola asuh pada anak bergantung pada nilai-nilai yang dimiliki oleh keluarga, Mengasuh dan membesarkan anak berarti memelihara kehidupannya, kesehatannya, dan juga mendidiknya dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang. Pencapaian perkembangan yang berkembang secara optimal maka diperlukan pengasuhan yang berkualitas karena kualitas pengasuhan sangat berpengaruh terhadap semua aspek perkembangan anak dan akan seperti apa karakter di masa depan bagi anak tersebut. Pengasuhan yang berkompeten yaitu syarat utamanya pengasuh yang berkualitas, berkualitasnya pengasuh

dilihat dari pengetahuan dan pemahaman yang diketahui terkait karakter pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Menurut Sunarti dalam Jannah (2017) maka dari itu sangat penting pengetahuan dan wawasan orang tua dalam upaya pengasuhan terhadap anak. Keluarga merupakan kesatuan yang terkecil dalam masyarakat tetapi menempati kedudukan yang sangat amat penting oleh sebab itu keluarga mempunyai peranan yang besar dalam mempengaruhi kehidupan seorang anak, terutama pada tahap awal ataupun tahap kritisnya (Masni, 2017). IM jarang berkomunikasi dengan orang tua nya sekalipun sedang berada dirumah, karena hal yang sering terjadi yaitu orang tua IM mempunyai aktivitas kesibukan masing masing yang menyebabkan IM merasa sendiri maka ia selalu bermain dengan adiknya, itupun dilakukannya tanpa pengawasan dari orangtua. Sebagaimana yang disebutkan oleh penelitian sebelumnya Mainizar (2013) menyimpulkan bahwa keluarga khususnya orang tua sangat berperan dan terlibat langsung dalam membina dan mengembangkan kemampuan Bahasa pada anak agar anak dapat berkomunikasi dengan aktif dalam kehidupannya kelak ketika ia dewasa nanti. Peranan yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam pembinaan Bahasa yaitu, melatih motorik, mengawasi Bahasa anak.

Di dalam Al-Qur'an Surah An-nisa ayat 9 terdapat pesan:

سَدِيدًا قَوْلًا وَلِيَقُولُوا اللَّهُ فْلْيَتَّقُوا عَلَيْهِمْ خَافُوا ضِعْفًا ذُرِّيَّةً خَلْفَهُمْ مِنْ تَرَكَوْا لَوَ الَّذِينَ وَلِيخْش

*Dan hendaklah takut ( kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.*

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa hendaknya orang tua wajib memastikan bahwa anak mendapatkan hak Pendidikan, pengasuhan, karena orang tua yang baik memberikan juga pengasuhan yang terbaik untuk anak-anak mereka, pengasuhan diharapkan dapat menciptakan generasi yang kuat, disarankan kepada orang tua untuk tidak membiarkan anak-anak nya. Pendidikan dan pengasuhan diberikan sedini mungkin.

#### **D. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan maka terdapat kesimpulan mengenai beberapa pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

Yang menjadi penyebab anak usia 4 tahun mengalami keterlambatan berbicara yaitu anak mengalami kesulitan untuk melafalkan bunyi dan menyebutkan beberapa huruf dikarenakan kelainan organ bicara pada gigi depan bagian atas terdapat 4 gigi yang keropok, Pengasuhan yang diberikan kurang optimal dan kurangnya motivasi yang diberikan oleh orang tua sehingga pengasuhan yang didapatkan tidak pernah diberikan stimulasi untuk mencapai aspek perkembangan pada anak usia 4 tahun salah satunya aspek bahasa pada keterampilan berbicara.

Pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua tersebut menjadi faktor yang berkaitan dengan munculnya mengalami keterlambatan berbicara yaitu menggunakan pola asuh otoriter, komunikasi dengan satu arah orang tua yang selalu hendak memaksakan keinginan kepada anak tersebut dan bersikap semena-mena sampai mengucapkan kata-kata yang kurang baik, sehingga mengalami hambatan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi. Dan adanya campur tangan dengan pengasuhan dari neneknya.

Peneliti memberikan beberapa stimulasi yang tepat sesuai dengan usianya, pada anak yang mengalami keterlambatan berbicara *speech delay* dengan cara sering mengajak anak tersebut mengobrol, memberikan buku cerita bergambar dan dibacakan buku cerita tersebut, membacakan dongeng menggunakan media boneka tangan. Mengajak bernyanyi bersama, setiap stimulasi yaitu diterapkan artikulasi yang jelas penekanan pada setiap huruf nya dan pengulangan setiap kata. Setelah diberikan stimulasi tersebut maka anak mengalami perubahan yang berbeda dari sebelumnya. karena stimulasi sejak dini diberikan maka perkembangan juga akan semakin baik dan tepat sesuai dengan usianya. Stimulasi yang diberikan maka pengetahuan anak pun akan lebih luas dan berkembang dengan optimal.

#### **Daftar Pustaka**

Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 12–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>

- Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 56–71. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>
- Jannah, M. M. (2017). Identifikasi Pola Asuh Orangtua di Taman Kanak-Kanak ABA Jogokaryan Yogyakarta. In *Pendidikan Guru PAUD S-1* (Vol. 6, Issue 6). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Prenadamedia Group.
- Mainizar, M. (2013). Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia 2-6 Tahun. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 12(1), 91. <https://doi.org/10.24014/marwah.v12i1.516>
- Masni, H. (2017). PERAN POLA ASUH DEMOKRATIS ORANGTUA TERHADAP PENGEMBANGAN POTENSI DIRI DAN KREATIVITAS SISWA. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 6(1), 58–74.
- Masnipal. (2018). *Menjadi Guru PAUD Profesional* (A. Kholid (ed.); 1st ed.). PT Remaja Rosdakarya. [www.rosda.co.id](http://www.rosda.co.id)
- Paramitha, M. (2021). *Studi Kasus speech Delay Pada Anak Usia (5-6) Tahun Di Rw 003 Kelurahan Karang Jaya Palembang* [Universitas Sriwijaya]. <http://repository.unsri.ac.id/id/eprint/50339>
- Soetjiningsih. (1995). *Tumbuh Kembang Anak* (1st ed.). EGC.
- Tomtom, M. A. (2017). Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal CARE (Children Advisory and Education)*, 4(2), 41–52.